

Analisis Pengaruh Sektor Industri Makanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pringsewu Periode 2023 - 2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

¹ Amtuwandi ²Warsono ³ Anton Pubian

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Pertumbuhan Ekonomi, Industri Makanan dan Minuman,

***Correspondence Address:**

Amtuwandi19@gmail.com

Abstract: Pertumbuhan ekonomi biasanya selalu digunakan untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan di suatu daerah atau negara. Industri pangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia. Meskipun industri pangan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun masih terdapat permasalahan dalam struktur industri pangan di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen dalam menganalisis pengaruh sektor industri pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang diperoleh berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023-2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel industri makanan dan minuman (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan variabel industri kertas (X_2) dan industri karet (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat untuk mendorong perubahan struktur ekonomi.(Julianto & Suparno, 2016)

Industri pangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Namun, meskipun industri pangan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun masih terdapat permasalahan dalam struktur industri pangan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang analisis pengaruh sektor industri pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui industri pangan di Indonesia dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.(Soputan et al., 2022)

Industri pangan pada umumnya adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk yang siap saji serta mempunyai nilai tambah sesuai permintaan dan selera konsumen. Faktor yang mempengaruhi selera konsumen berkaitan dengan komposisi, warna, rasa, dan tekstur yang menarik. Industri pangan merupakan salah satu bidang industri yang berkembang pesat di Indonesia. Teknologi proses pengolahan juga terus berkembang lebih modern, untuk menciptakan efisiensi kerja yang lebih tinggi dan percepatan produksi, sehingga dapat mencapai target untuk memenuhi kebutuhan pasar.(Rinofah et al., 2021)

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu dari sektor-sektor ekonomi yang memiliki komponen penting dalam upaya meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan domestik bruto (PDB) nasional yang telah menggeser peran sektor pertanian yang semula merupakan sektor primer dalam pembangunan

Industrialisasi menjadi salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya negara berkembang dan dijadikan sebagai kebijakan pembangunan terutama pembangunan ekonomi. Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas tanpa melalui proses tersebut.(Dewandaru et al., 2022)

Dengan pegangan itulah, maka hampir semua negara di dunia ini telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, tentunya dengan beberapa karakteristik yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan perekonomian, mensejahterakan masyarakat, dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan suatu negara untuk meningkatkan pembangunan nasional sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.(Pelengkahu et al., 2021)

Namun perekonomian negara mengalami suatu tantangan yaitu keadaan pada investasi yang bersumber dari masalah yang rumit, dan keterkaitan antara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dinegara Indonesia. Menurut Samuelson, bahwa setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditas apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan.

Sektor-sektor yang berkembang di Indonesia menjadi pendorong tumbuhnya perekonomian dalam meningkatkan pendapatan negara dengan menunjukkan angka perbaikan di setiap sektornya. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor industri pengolahan. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa sektor industri makanan dan minuman di setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu pula dengan industri kertas dan karet yang

meskipun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, namun dapat dipastikan bahwa ada peningkatan pada tahun berikutnya.

KERANGKA TEORITIK

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Laju pertumbuhan PDB akan menampilkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Aspek tersebut relevan untuk di analisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan neo klasik Solow-Swan mengenai pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, serta besarnya output yang saling berkaitan, Solow-Swan juga memakai fungsi produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, serta dapat mencakup berbagai kesempatan substitusi antara modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan suatu tingkat output.

Pertumbuhan ekonomi adalah parameter keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemajuan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan yang ditentukan oleh perubahan jumlah penduduk, akumulasi global, kemajuan teknologi dan output nasional, serta pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan juga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

B. Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari 9 subsektor industri pengolahan non migas yang

membukukan pertumbuhan pada tahun 2021, sedangkan delapan subindustri lainnya dari 17 sektor mengalami kepadatan.

PDB industri makanan dan minuman selaras dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya. Teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang mantap diperlukan adanya kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri.

Pada penelitian yang diteliti oleh Julianto (2016), dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya” hasil regresi pada variabel industri besar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan apabila bertambahnya jumlah industri makanan dan minuman maka akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Industri Kertas

Industri kertas merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri kertas merupakan salah satu industri yang strategis di Indonesia. Sektor industri kertas memiliki peran utama dalam membuat kertas untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Dengan mengekspor barang industri kertas ke luar negeri maka dapat meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Atas persetujuannya yang penting, industri kertas menjadi sangat strategis dan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Indonesia menempati peringkat ke-6 sebagai produsen kertas dan memenuhi peringkat ke-9 untuk industri kertas di dunia. Keunggulan daya saing ini didukung karena Indonesia memiliki potensi bahan baku pulp dan kertas yang cukup besar dari hutan tanaman industri.

METODE

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini dengan menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan pada data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik). Data yang digunakan adalah data dari tahun 2001 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan *software eviws* versi 12. Variabel dalam penelitian ini yaitu X_1 , X_2 , X_3 merupakan industri makanan dan minuman, industri kertas, dan industri karet, sedangkan variabel Y adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2023-2024 yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia seperti meningkatkan perdagangan industri pangan secara internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel industri makanan dan minuman (X_1) terlihat bahwa hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mentah menjadi setengah jadi, sehingga barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah industri makanan dan minuman yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi negara. Perkembangan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula serta daya beli yang tinggi. Pengaruh industri makanan dan minuman yang signifikan ini dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk.

Pengaruh Industri Kertas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hasil dari uji parsial untuk industri kertas (X_2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Menurut Airlangga dari

Kementerian Perindustrian (2019), pertumbuhan industri kertas nasional mengalami pasang surut akibat tantangan yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pengaruh industri kertas juga didorong seiring dengan meningkatnya pendidikan di masyarakat dan kegiatan ekonomi lainnya yang membutuhkan produk kertas. Di samping itu, pasar ekspor juga tumbuh sekitar 2,1 persen per tahun di Indonesia terutama dengan semakin berkurangnya negara-negara seperti Finlandia, Swedia, dan Norwegia yang sebelumnya merupakan negara pemasok utama industri kertas di pasar internasional. Pengaruh industri kertas menjadi sektor unggulan berbasis sumber daya alam dan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi negara secara ekonomi dan lingkungan serta mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Pengaruh Industri Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil dari uji parsial, industri karet (X_3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Seharusnya, industri karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar dan perkembangannya juga memberikan nilai tambah lebih besar bagi perekonomian nasional. Sejalan dengan rencana tersebut, maka pengembangan agro industri akan mendukung upaya pengembangan sektor pertanian. Salah satu komoditi industri nonmigas Indonesia dihasilkan dari sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan salah satu keunggulan ekspor Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan industri makanan dan minuman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan industri karet dan industri kertas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

REFERENCE

Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. (2022). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap

- PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 108–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 229–256. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/914>
- Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 46–66.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. . (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.

